

EDUKASI PROKES 5M BERBASIS *SOCIAL CAPITAL* SEBAGAI STRATEGI PEMULIHAN PEREKONOMIAN PELAKU UMKM DESA SUKARARA KABUPATEN LOMBOK TENGAH

EDUCATE OF 5M HEALTH PROTOCOL OF SOCIAL CAPITAL BASED AS A STRATEGY IN ECONOMIC RECOVERY FOR UMKM IN SUKARARA VILLAGE, CENTRAL LOMBOK DISTRICT

¹⁾Mey Susanti AS, ²⁾Dhea Candra Dewi, ³⁾Dewi Risprawati, ⁴⁾Nia Kurniati,
⁵⁾Syaumudinsyah, ⁶⁾Lubna

^{1,2,3,4,5,6.} Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Mataram

¹meysusanti.as@gmail.com

ABSTRAK

Penurunan penjualan akibat dari pandemi Covid-19 yang dimulai dari tahun 2020 terjadi sekitar 75% berdampak sangat buruk bagi usaha UMKM dan masih terjadi penurunan sampai tahun berikutnya di tahun 2021. Penguatan social capital atau modal sosial dalam menghadapi pandemi Covid-19 saat ini menjadi salah satu strategi alternatif untuk tetap bertahan di masa-masa sulit. Untuk membantu upaya pemerintah dalam menghadapi masalah ini dan sebagai strategi pemulihan perekonomian, Tim Pengabdian Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Mataram melakukan pengabdian melalui edukasi dan sosialisasi kepada beberapa pelaku UMKM di Desa Sukarara Kabupaten Lombok Tengah. Pengabdian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengedukasi pelaku UMKM akan pentingnya menerapkan Protokol Kesehatan (prokes) 5M dalam menghadapi virus corona, yaitu penerapan memakai masker, menjaga jarak, mencuci tangan, menghindari kerumunan dan mengurangi mobilitas (Kemenkes RI, 2021). Metode yang diterapkan dalam bentuk edukasi dan sosialisasi. Hasil yang diperoleh dari Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah bertambahnya pengetahuan bagi para peserta yang dalam hal ini adalah para pelaku UMKM yang berada di Desa Sukarara Kabupaten Lombok Tengah, sehingga pemulihan ekonomi pada dunia usaha dapat teratasi.

Kata Kunci: Prokes 5M, Social Capital, UMKM.

ABSTRACT

The decline in sales as a result of the COVID-19 pandemic which began in 2020 was around 75% which had a very bad impact on UMKM businesses and there was still a decline until the following year in 2021. Strengthening of social capital in dealing with the current Covid-19 pandemic is an alternative strategy to stay afloat in difficult times. To assist the government's efforts in dealing with this problem and as a strategy for economic recovery, Lecturer Service Team of STIA Mataram carried out services through educating and outreach to several UMKM actors in Sukarara Village, Central Lombok District. This service is carried out with the aim of educating UMKM actors on the importance of implementing the 5M Health Protocol (Prokes) in dealing with the corona virus, namely the implementing of wearing masks, keeping distance, washing hands, avoiding crowds and reducing mobility (Kemenkes RI, 2021). The method applied is in the form of educational and socialization. The results obtained are increasing knowledge of the participants, which in this case are UMKM actors in Sukarara Village, Central Lombok District, so that the economic recovery can be resolved.

Keywords: 5M Health Protocol, Social Capital, UMKM.

Submitted : 20-05-2022

Revision : 22-05-2022

Accepted : 27-05-2022

PENDAHULUAN

Penyebaran virus corona (Covid-19) hingga saat ini masih menjadi isu hangat di dunia internasional, termasuk Indonesia. Covid-19 menimbulkan ekonomi *shock* yang mempengaruhi ekonomi secara perorangan, rumah tangga, perusahaan mikro, kecil, menengah, maupun besar, dan bahkan mempengaruhi ekonomi negara dengan skala cakupan dari lokal, nasional dan bahkan global (Kusumastuti, A. D., 2020) .

Pandemi COVID-19 telah memberikan dampak buruk terhadap UMKM di Indonesia. Sesuai rilis Katadata Insight Center (KIC), mayoritas UMKM (82,9%) merasakan dampak negatif dari pandemi ini dan hanya sebagian kecil (5,9%) yang mengalami pertumbuhan positif. Hasil survey dari beberapa lembaga (BPS, Bappenas, dan World Bank) menunjukkan bahwa pandemi ini menyebabkan banyak UMKM kesulitan melunasi pinjaman serta membayar tagihan listrik, gas, dan gaji karyawan. Beberapa diantaranya sampai harus melakukan PHK. Kendala lain yang dialami UMKM, antara lain sulitnya memperoleh bahan baku, permodalan, pelanggan menurun, distribusi dan produksi terhambat. Pandemi Covid-19 membuat banyaknya pengaruh besar pada sektor kehidupan masyarakat (Obi, et al., 2020; Kashif, et al., 2020) sehingga hal ini berdampak pada masalah kemiskinan dan menjadi masalah yang menarik untuk didiskusikan dan dicarikan penyelesaiannya.

Desa Sukarara berada di Kecamatan Jonggat, Kabupaten Lombok Tengah. Jika memilih titik keberangkatan dari Mataram, Ibukota Provinsi NTB, jaraknya cukup jauh, yaitu sekitar 25 kilometer atau sekitar 30 menit perjalanan. Desa Sukarara merupakan desa wisata yang melestarikan warisan sejarah dan budaya Lombok. Masyarakat di Desa Sukarara ini sudah membuat kerajinan kain tenun songket sejak turun-temurun menggunakan alat tenun tradisional (ATBM). Keunikan dari kain tenun songket Desa Sukarara yang membedakannya dari jenis-jenis kain songket di daerah lain bukan hanya karena motif dan makna simbolnya saja namun memiliki kekayaan akan variasi warna yang bermacam-macam sehingga membuat kain tenun songket Desa Sukarara terlihat indah nan menawan serta bahan dasar untuk jenis pewarnaannya memakai pewarna alami yang langsung didapatkan dari alam seperti tumbuh-tumbuhan, buah-buahan, dan dedaunan.



Gambar 1. Beberapa Motif dari Songket Desa Sukarara

Desa Sukarara dikenal menjadi salah satu objek wisata yang banyak dikunjungi oleh para tamu Nasional maupun Mancanegara. Di sepanjang jalan Desa Sukarara ini, terdapat berbagai galeri-galeri atau *artshop* UMKM tempat menjual dan pameran berbagai jenis kain tenun songket hasil kerajinan masyarakat Desa Sukarara. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam pembangunan ekonomi. Sektor ini terbukti dapat menyerap tenaga kerja dan mengurangi pengangguran (Sudaryanto, S., 2011). UMKM bahkan memiliki ketahanan yang kuat sebagai penyangga perekonomian. Saat krisis ekonomi melanda Asia tahun 1997, sektor Industri Kecil Menengah (IKM) di Indonesia lebih mampu bertahan dibandingkan industri skala besar (Tambunan, T.,2005). Selanjutnya, Tambunan, T (2005) menyatakan, meski mampu memperkokoh ekonomi bangsa, berbagai persoalan menjadi hambatan bagi perkembangan UMKM. Hambatan tersebut yakni pemasaran, regulasi pemerintah, kualitas dan daya saing, informasi pasar dan kualitas SDM. Harus diakui bahwa pandemi Covid-19 telah membuat menurunnya daya beli masyarakat. Dikarenakan publik telah mengurangi interaksi di luar ruangan untuk menekan persebaran pandemi.



Gambar 2. Kondisi salah satu *artshop* di Desa Sukarara (O'DEAN Songket)

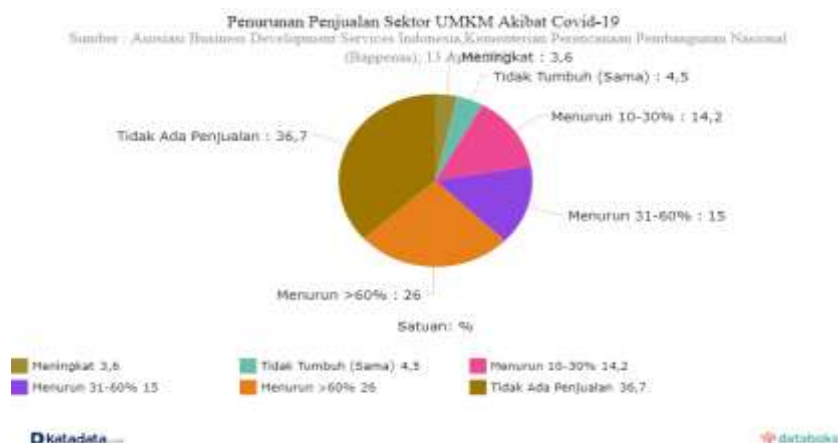
Pada Gambar 2, terlihat kondisi salah satu *artshop* yang tampak sepi dan sudah lama tidak dikunjungi pembeli, terutama sejak pandemi Covid-19 melanda dunia. Sudah hampir dua tahun sejak pandemi terjadi, usaha *artshop* milik Syafrudin sepi pembeli. Pelaku UMKM yang sudah menjalankan usahanya selama hampir 30 tahun ini mengatakan selama pandemi penghasilannya turun drastis. Dari yang biasanya bisa mencapai *omzet* Rp.1 juta per hari, akan tetapi selama pandemi dalam sebulan tidak ada pemasukan sama sekali.



Gambar 3. Aktivitas Menenun dan Memintal Benang

Gambar 3 terlihat aktivitas salah seorang perempuan penenun di Desa Sukarara yang masih tetap memproduksi tenun songket. Bagaimanapun kondisinya, menenun bagi ribuan perempuan di Desa Sukarara merupakan sebuah tradisi dan kebiasaan yang sulit untuk ditinggalkan. Namun, jumlah tenun yang diproduksi tentu saja dikurangi, sesuai kondisi perekonomian yang mereka alami. Dari sebelum pandemi mereka bisa menghasilkan tiga sampai empat tenun songket kini hanya satu songket atau satu tenun saja. Penyebabnya karena tenun songket yang diproduksi tersebut tidak kunjung laku. Untuk modal menenun pun, mereka harus ikut menjadi buruh pada panen raya yang berlangsung. Padi hasil dari buruh itu kemudian dijual untuk dijadikan modal untuk membuat tenun. Walaupun mereka ragu apakah tenun songket yang dihasilkan itu akan bisa terjual dalam waktu cepat. Di samping itu, para penenun perempuan ini mengandalkan istilah gali lobang tutup lobang agar dapur tetap mengepul. Hal ini menambah beban para perempuan penenun di Desa Sukarara.

Penurunan penjualan yang dimulai dari tahun 2020 terjadi sekitar 75% berdampak sangat buruk bagi usaha UMKM dan sampai saat ini masih terjadi penurunan sampai tahun berikutnya di tahun 2021. Berikut data mengenai Penurunan Penjualan Sektor UMKM Akibat Pandemi Covid-19



Gambar 4. Data Penurunan Penjualan Sektor UMKM Akibat Pandemi Covid-19
 Sumber: Asosiasi Business Development Services Indonesia, Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas)

Berbagai strategi dilakukan oleh pemerintah untuk mengatasi dan membantu masyarakat dalam menghadapi pandemi Covid-19 ini. Undang-Undang Nomor 24 tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana menyebutkan bahwa epidemi dan wabah penyakit merupakan contoh bencana non alam. Penanganan masa krisis inilah yang akan menentukan apakah jumlah kasus positif corona akan terus naik atau terkendali. Indonesia memiliki banyak pengalaman dalam penanganan bencana alam. Namun untuk menangani bencana non alam seperti virus corona, Indonesia masih terbilang pemula. Menghadapi bencana ini membutuhkan solidaritas masyarakat yang kuat. Dalam upaya menumbuhkan dan memupuk rasa solidaritas yang tinggi, diperlukan modal sosial. Penguatan ini melalui implementasi norma-norma kolektif yang dapat menumbuhkan kepercayaan diantara anggota masyarakat sehingga jaringan sosial bisa terbentuk. Penguatan *social capital* atau modal sosial (Upe, et al., 2021) dalam menghadapi pandemi Covid-19 hari ini menjadi alternatif strategi untuk tetap bertahan di masa-masa sulit. Modal sosial adalah jaringan, norma dan kepercayaan yang memfasilitasi kerjasama dan koordinasi (Putnam, 1998; Coleman, 2000). Hal ini membutuhkan penggalangan solidaritas komunitas lokal untuk saling bahu-membahu satu dengan yang lainnya.

Rekomendasi WHO dalam menghadapi wabah Covid-19, adalah dengan melakukan proteksi dasar, yang terdiri dari cuci tangan secara rutin dengan alkohol atau dengan menggunakan sabun dan air yang mengalir, menjaga jarak dengan seseorang yang memiliki gejala batuk atau bersin, melakukan etika ketika batuk atau bersin, dan berobat jika memiliki keluhan yang sesuai kategori suspek. Rekomendasi jarak yang harus dijaga adalah satu meter (AS, M. S dkk., 2021). Sejalan dengan rekomendasi WHO tersebut, diharapkan warga masyarakat belajar proaktif menerapkan protokol kesehatan dengan menerapkan protokol kesehatan (prokes) yang saat ini telah menggunakan prokes 5M dengan berbasis *social capital* atau modal sosial yang ada di masyarakat sebagai strategi pemulihan perekonomian perekonomian pelaku UMKM di Desa Sukarara, Kabupaten Lombok Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kesadaran masyarakat khususnya pelaku UMKM untuk tetap melaksanakan taat prokes 5M, sehingga baik pelaku usaha maupun pengunjung/pembeli bisa tetap sehat dan tindak pencegahan dari covid-19.

METODE

Sasaran pengabdian ini adalah beberapa Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tenun songket di Desa Sukarara, dan kegiatan pengabdiannya bertempat di UMKM O'DEAN Songket kabupaten Lombok Tengah. Metode pelaksanaan pengabdian yang dilakukan yaitu:

- (a) Tahap Persiapan yaitu sosialisasi dilakukan dengan penyusunan materi yang akan disampaikan secara langsung menggunakan media presentasi power point, penyusunan jadwal pemberian materi, pembagian tugas Tim Pengabdian;

- (b) Tahap Sosialisasi, yang dilakukan secara langsung dan menggunakan media presentasi power point;
- (c) Tahap Evaluasi, dengan melakukan tanya jawab dengan para peserta yang terdiri dari beberapa UMKM di Desa Sukarara;
- (d) Tahap pembagian sabun cair dan masker kepada para pelaku UMKM peserta pengabdian.

Tim pelaksana kegiatan Pengabdian Masyarakat adalah Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Mataram sebanyak 6 (enam) orang dan 2 (dua) orang mahasiswa yang dilibatkan. Tim Pengabdian memberikan materi tentang edukasi pencegahan Covid-19 dengan protokol kesehatan (prokes) 5M berbasis *social capital* atau modal sosial yang ada pada masyarakat di Desa Sukarara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan edukasi untuk pencegahan dan penurunan tingkat penularan COVID-19, kami menyajikan materi sesuai dengan Protokol Kesehatan yang dikeluarkan oleh Kemenkes RI yaitu protokol kesehatan 5M. Protokol kesehatan 5M termasuk hal yang sederhana namun penting untuk dilakukan karena dinilai mampu mendongkrak perekonomian masyarakat, termasuk para pelaku usaha UMKM di Desa Sukarara, Kabupaten Lombok Tengah. Sebab, penerapan prokes ini dapat membuat pelaku usaha tidak terlalu paranoid terhadap pandemi COVID-19 seperti di awal ketika baru mewabah pada tahun 2020 lalu.

Protokol kesehatan 5M yang diwajibkan sebagai salah satu cara terbaik mencegah penularan vaksin corona untuk saat ini terdiri dari:

1. **Cuci Tangan.** Mencuci tangan secara rutin menjadi protokol kesehatan 5M yang pertama dan dirasa efektif untuk mencegah penularan virus corona. Agar hasilnya maksimal, disarankan untuk mencuci tangan setidaknya selama 20 detik dengan menggunakan air mengalir dan sabun. Lakukan sesering mungkin, terutama pada kondisi:
 - Sebelum menyentuh makanan.
 - Setelah menggunakan toilet.
 - Setelah menutup hidung saat batuk atau bersin.
 - Setelah beraktivitas di luar ruangan.

Jika tidak ada air yang mengalir, dapat menggunakan produk pembersih tangan yang mengandung alkohol setidaknya dengan kadar sebesar 70 persen.

2. **Pakai Masker.** Saat pandemi mulai melanda dunia, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyebutkan bahwa penggunaan masker hanya dilakukan untuk orang-orang yang terserang penyakit, bukan orang yang sehat. Akan tetapi, pada kenyataannya, pandemi yang masih belum usai dan terus memakan korban membuat penggunaan masker pun diwajibkan untuk seluruh lapisan masyarakat. Memberikan himbauan kepada para pelaku UMKM untuk memakai masker bahkan saat berada di rumah untuk kondisi tertentu. Misalnya:

- Ada anggota keluarga yang terserang COVID-19.
 - Ada anggota keluarga yang berisiko terpapar virus corona karena beraktivitas di luar rumah.
 - Merasakan adanya gejala yang mengarah pada infeksi virus corona.
 - Ruangan yang sempit.
 - Tidak bisa menjaga jarak dengan anggota keluarga lainnya.
3. **Menjaga Jarak.** Protokol kesehatan 5M selanjutnya adalah menjaga jarak saat sedang beraktivitas di luar ruangan. Adanya aturan ini juga berdasarkan pada Keputusan Menteri Kesehatan RI dalam “Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat di Tempat dan Fasilitas Umum Dalam Rangka Pencegahan dan Pengendalian COVID-19.” Aturan tersebut menyebutkan, setiap orang wajib menjaga jarak setidaknya sejauh 1 meter dengan orang lain guna mencegah paparan *droplets* dari orang yang batuk, bersin, atau bicara. Pun, sebaiknya hindari berkerumun, tempat ramai, dan berdesakan. Apabila tidak mungkin menjaga jarak, bisa dibuat rekayasa untuk menghindari risiko paparan.
4. **Menjauhi Kerumunan.** Selain tiga hal di atas, menjauhi kerumunan juga merupakan protokol kesehatan yang harus dilakukan. Menurut Kementerian Kesehatan RI (Kemenkes), masyarakat diminta untuk menjauhi kerumunan saat berada di luar rumah. Semakin banyak dan sering bertemu orang, maka kemungkinan terinfeksi virus corona pun semakin tinggi. Oleh sebab itu, hindari tempat keramaian terutama bila sedang sakit atau berusia di atas 60 tahun (lansia). Menurut riset, lansia dan pengidap penyakit kronis memiliki risiko yang lebih tinggi terserang virus corona.
5. **Mengurangi Mobilitas.** Virus penyebab corona bisa berada di mana saja. Jadi, semakin banyak waktu yang dihabiskan di luar rumah, maka semakin tinggi pula risiko tubuh terpapar virus ini. Oleh karena itu, bila tidak ada keperluan yang mendesak, tetaplah berada di rumah. Menurut Kemenkes RI, meski sehat dan tidak ada gejala penyakit, belum tentu pulang ke rumah dengan keadaan yang masih sama. Pasalnya, virus corona dapat menyebar dan menginfeksi seseorang dengan sangat cepat.

Selain edukasi Prokes 5M, Tim Pengabdian Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Mataram juga menghimbau kepada para peserta pengabdian untuk ikut mendukung program vaksinasi dengan mengikuti vaksinasi yang ada. Vaksinasi berfungsi menciptakan imunitas tubuh sehingga mampu melawan infeksi virus penyebab Covid-19. Dengan imunitas yang terbentuk, maka seseorang tidak akan jatuh pada kesakitan yang parah, dan pada gilirannya menurunkan angka kematian. Tak lupa juga Tim Pengabdian mengingatkan untuk selalu jaga kesehatan dengan mengonsumsi makanan bergizi, cukup istirahat, rutin berolahraga, mengelola stres dengan baik, dan mengonsumsi vitamin.

SIMPULAN

Jika semua bisa menjaga diri dengan melakukan budaya 5M dan dibantu dengan *social capital* atau modal sosial yang ada pada masyarakat setempat, maka pemulihan ekonomi kita tidak akan sulit. Hal ini sudah terbukti dengan daya beli masyarakat atau pengunjung pada sektor UMKM di Desa Sukarara sudah mulai ada peningkatan sejak prokes 5M dijalankan dengan disiplin, khususnya pelaku usaha atau pengrajin tenun songkat di Desa Sukarara, Kabupaten Lombok Tengah Provinsi Nusa Tenggara Barat. Kebiasaan baru ini sangat menolong pada dunia usaha, yang walaupun putaran ekonomi masih jauh dibandingkan sebelum corona melanda.

DAFTAR PUSTAKA

- Kusumastuti, A. D. (2020). Pengaruh Pandemi Covid-19 terhadap Eksistensi Bisnis UMKM dalam mempertahankan Business Continuity Management (BCM). *Jurnal Administrasi Bisnis Fisipol Unmul*, 8(3), 224-232.
- Obi, S. E., Yunusa, T., Ezeogueri-Oyewole A. N., Sekpe, S. S., Egwemi, E., & Isiaka, A. S. (2020). The Socio-Economic Impact of Covid-19 on The Economic Activities of Selected States in Nigeria. *Indonesian Journal of Social and Environmental Issues (IJSEI)*, 1(2), 39-47.
- Kashif, M., Aziz-Ur-Rehman, Javed, M.K. & Pandey, D. (2020). A Surge in CyberCrime during COVID-19. *Indonesian Journal of Social and Environmental Issues (IJSEI)*, 1(2), 48-52.
- Sudaryanto, S. (2011). The need for ICT-education for managers or agribusinessman to increasing farm income: Study of Factor Influences On Computer Adoption in East Java On-Farm Agribusiness. *International Journal of Education and Development Using ICT*, 7(1), 56-67.
- Tambunan, T. (2005). Promoting small and medium enterprises with a clustering approach: A policy experience from Indonesia. *Journal of Small Business Management*, 43(2), 138-154.
- <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/06/10/penurunan-penjualan-umkm-imbaspandemi-covid-19> diakses tanggal 13 Februari 2022, 116.07 WITA.
- Upe, A. M. B. O., Ibrahim, Z. U. L. H. A. M., Arsyad, M. U. H. A. M. M. A. D., Sumandiyar, A., & Jabar, A. S. (2021). Strengthening of social capital through penta helix model in handling Covid-19 pandemic. *Int. J. Pharm. Res*, 13, 4243-4248.
- Putnam, R. D. (2011). Bowling alone: America's declining social capital. *New York*.
- Coleman, J. (2000). Social Capital in the Creation of Human Capital. In Knowledge and Social Capital. <https://doi.org/10.1016/B978-0-75067222-1.50005-2>
- AS, M. S., Kurniati, N., Rifaid, R., & Nurwahidah, N. (2021). Penerapan Program Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Sekolah Dalam Mengantisipasi Penyebaran Wabah Covid-19 Di Sdn 3 Rembitan Kec. Pujut Kabupaten Lombok Tengah. *TRANSFORMASI: JURNAL PENGABDIAN PADA MASYARAKAT*, 1(1), 1-9.